

HUBUNGAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Oleh: Thoyyibah

Guru SMPN 1 Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa, serta kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dan kreativitas mengajar secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian menggunakan survei dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 144 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket skala Likert, wawancara, dan observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara: 1) kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan motivasi belajar siswa, 2) kreativitas mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa, dan 3) kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dan kreativitas mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Kata Kunci: *Pengelolaan Pembelajaran, Kreativitas Mengajar, Motivasi Belajar Siswa*

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship of learning management capabilities and creativity of teaching PAI teacher with student motivation and learning management capabilities and creativity PAI teacher teaching together with the students' motivation on the subjects of PAI . The research method used survey with correlation approach . These samples included 144 of students. The sampling technique using random sampling . The research instrument uses a Likert scale questionnaire , interview and observation . Data analysis using descriptive and inferential statistics . The results showed that there is a significant relationship between : 1) the ability of learning management PAI teacher with student motivation , 2) creativity of teachers to teach PAI with student motivation , and 3) the ability of the management of teacher learning PAI and creativity of teaching with students' motivation in the eye PAI lesson

Keywords: *Mangement of Learning, Creativity of Teaching, Learning Motivation of Student*

Pendahuluan

Pendidikan tidak dapat mengesampingkan proses pembelajaran, antara proses dan hasil belajar harus seimbang. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya: 1) kompetensi guru, 2) ketersediaan sumber belajar, 3) fasilitas penunjang pendidikan, 4) kurikulum yang memadai, dan 5) motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran ada dua proses yang berlangsung, yaitu proses membelajarkan yang dilakukan oleh pembelajar (guru) dan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik (siswa). Guru dan peserta didik merupakan subjek utama proses pembelajaran dalam pendidikan, sehingga peranan keduanya menjadi faktor yang menentukan keberhasilan atau ketercapaian tujuan sebuah proses pembelajaran. Peserta didik merupakan komponen utama dari proses pembelajaran, karena merupakan masukan (*row input*) melalui proses pembelajaran menjadi keluaran atau sistem yang diharapkan, sedangkan guru merupakan *instrument input* yang menentukan bagaimana proses pembelajaran itu akan terjadi di dalam diri peserta didik, karena sebagus apapun sebuah kurikulum dan selengkap apapun fasilitas tidak akan bermakna bila tidak diimplementasikan secara benar oleh guru.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik, yakni motivasi belajarnya. Syarat terjadinya proses belajar peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar peserta didik, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sangat sulit untuk berhasil. Motivasi mendorong siswa untuk dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa akan termotivasi dalam belajarnya apabila dirinya yakin bahwa apa yang dipelajari bermanfaat baginya, yakin akan mampu memahami materi pelajaran dan iklim atau situasi belajar yang menyenangkan bagi dirinya (M. Hosnan, 2014).

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI terdapat dalam jaringan rekayasa pedagogis guru PAI. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memelihara motivasi belajar siswa yang sudah ada, maka guru PAI bukan hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan pengelolaan proses pembelajaran, pengorganisasian, strategi penyampaian yang baik, tetapi juga harus mampu memunculkan gagasan, ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif, agar dapat menciptakan efektivitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga akan membuat peserta didik menyukai materi ajar PAI, tidak merasa bosan mengikuti proses pembelajaran dan memiliki keinginan belajar lebih lama.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Jiput Kabupaten Pandeglang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Indikator rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat diamati baik dari hasil belajar maupun perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya kelas VIII dengan KKM 78 ternyata masih ada sebagian siswa yang

mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aspek kognitif hasil belajar siswa belum memenuhi harapan. Begitu juga dalam kegiatan proses pembelajaran PAI, menunjukkan ada beberapa perilaku siswa yang cenderung kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

Perilaku siswa tersebut ditandai dengan cenderung kurang memberikan penghargaan dan keinginan belajar lebih lama, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru tanpa ada tanggapan seperti aktif bertanya atau memberi tanggapan, siswa berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, cenderung malas untuk mengikuti aktivitas pembelajaran, kurang perhatian pada tugas-tugas yang diberikan guru, sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, saat ulangan mencontek, sering meminta izin keluar dan tidak kembali lagi sampai pergantian jam pelajaran. Adapun permasalahan perilaku siswa di luar kegiatan proses pembelajaran juga mengkhawatirkan yakni masalah krisis akhlak (Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat siswa.

Berdasarkan observasi dan interview dengan Ida Nurjanah (2016) yang merupakan salah satu guru PAI di SMPN 1 Jiput, diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI disebabkan karena permasalahan yang berasal dari guru PAI itu sendiri, yaitu kemampuan dan kreativitas guru PAI masih minim. Indikator minimnya kemampuan dan kreativitas guru PAI yang dapat diamati, antara lain: 1) kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) kemampuan dalam pengelolaan, pengorganisasian, dan pengembangan proses pembelajaran, baik dalam pengelolaan ruang kelas, peserta didik, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, dan pengelolaan strategi serta evaluasi pembelajaran, 3) kemampuan dalam menguasai strategi pengelolaan kegiatan pembelajaran, 4) kemampuan dalam pengembangan materi ajar, dan 5) kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Selain faktor kemampuan guru, ada pula faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, diantaranya: 1) 70 % kemampuan atau kecakapan siswa dalam baca tulis al-Qur'an (BTQ) masih minim, 2) sarana prasarana yang belum cukup memadai, dan 3) orang tua belum bisa diajak bekerja sama dengan baik untuk kemajuan siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan motivasi belajar siswa?, 2) bagaimana hubungan kreativitas mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa?, dan 3) bagaimana hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru PAI secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiput?

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan: 1) kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, 2) kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa, dan 3) kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kajian Literatur

1. Motivasi Belajar

Dari berbagai perspektif pengertian tentang belajar dan motivasi, maka motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B. Uno, 2014). Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai proses yang memberi semangat, arah kegigihan perilaku yang berarti bahwa perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Jhon W. Santrock, 2007). Motivasi akan mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan (Martinis Yamin, 2011).

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2014) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan masa depan, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Menurut Nanang Hanafiah, dkk., (2012), tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari beberapa indikator berikut: 1) durasi belajar, 2) sikap terhadap belajar, 3) frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar 4) kegigihan dalam belajar, 5) loyalitas terhadap belajar, 6) visi dalam belajar, dan 7) *achievement* dalam belajar.

Sardiman (2011) memberikan ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang akan diyakini, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, 9) selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, dan 10) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

Dalam kegiatan pembelajaran peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (Santrock, 2007), berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita (Hamzah B. Uno, 2014). Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau cara untuk mencapai tujuan (Santrock, 2007), bisa berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B. Uno, 2014), karakteristik tugas, perilaku guru, dan pengaturan pembelajaran (Ridwan A. Sani, 2013).

Berkaitan dengan itu, perlu diketahui beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain: 1) memberi angka, 2) memberi hadiah, 3) saingan atau kompetisi, 4) *ego-involvement*, 5) memberi ulangan, 6) mengetahui hasil pekerjaan, 7) memberi pujian, 8) memberi hukuman, 9) hasrat untuk belajar, 10) minat, dan 11) tujuan yang diakui (Sardiman, 2011).

Motivasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: 1) cita-cita atau aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan siswa, 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan 6) upaya guru dalam membelajarkan di sekolah yang meliputi: a) pemahaman tentang diri siswa, b) pemanfaatan penguatan berupa hadiah c), kritik, d) hukuman secara tepat, dan e) mendidik cinta belajar (Mujiono, 2009).

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, antara lain: 1) merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan; 2) memberikan gairah dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar (Siregar, dkk., 2014).

Upaya guru guna meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan: 1) penerapan prinsip-prinsip belajar, 2) unsur-unsur dinamis pembelajaran, 3) pemanfaatan guru dalam membelajarkan siswa, dan 4) pengembangan aspirasi dalam belajar (Hosnan, 2012).

Menurut Gage dan Berliner, prinsip-prinsip belajar siswa yang dapat dipakai oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar antara lain: 1) pemberian perhatian dan motivasi siswa, 2) mendorong dan memotivasi keaktifan siswa, 3) keterlibatan langsung, 4) pemberian pengulangan, 5) pemberian tantangan, umpan balik, 6) penguatan, dan 7) memperhatikan perbedaan individual siswa.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang menunjukkan intensitas, arah, dan ketekunan peserta didik sebagai upaya mencapai tujuan belajar sesuai keinginan dan kebutuhannya, serta peranannya yang khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat terhadap kegiatan belajar.

2. Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Ahmad Rohani (2010), pengelolaan pengajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (memanaj, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik guru, sebagaimana dijelaskan dalam penjabaran PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, sebagai berikut: “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran meliputi: 1) penyusunan perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, dan 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian (Abdul Majid, 2013).

Menurut Darwyan Syah (2007), dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran, sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa; 2) pembalikan makna belajar; 3) belajar dengan melakukan; 4) mengembangkan kemampuan sosial, kognitif dan emosional; 5) mengembangkan keingintahuan, imajenasi, dan fitrah bertuhan; 6) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; 7) mengembangkan kreativitas siswa; 8) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi; 9) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; 10) belajar sepanjang hayat; dan 10) perpaduan kemandirian dan kerja sama

Kemampuan guru PAI dalam pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah kecakapan atau kesanggupan guru PAI dalam mengatur kegiatan proses pembelajaran baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dalam membuka pembelajaran, mengelola kegiatan inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran, agar tercipta proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga tercapai sasaran atau tujuan pembelajaran yang ditentukan.

3. Kreativitas Mengajar Guru

Mengajar tidak hanya merupakan suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran saja, tapi bagaimana mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Agar mampu mengajar (membelajarkan) siswa dengan maksimal guru harus mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik (guru) menurut Turney (1973) dalam Mulyasa (2013) adalah: 1) keterampilan bertanya (*questioning skill*); 2) keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*); 3) keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*); 4) keterampilan menjelaskan (*explaining skills*); 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*); 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas, dan 8) keterampilan mengajar perseorangan.

Kreativitas adalah kemampuan memunculkan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi (variasi) yang sudah ada menjadi bentuk baru baik berupa gagasan-gagasan atau ide-ide atau produk yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir.

Kreativitas mengajar guru PAI dalam penelitian ini adalah kemampuan (*ability*) guru PAI yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir serta mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memerinci), suatu gagasan, ide-ide baru (*up to date*) dan disertai keahlian menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam proses membelajarkan siswa, sehingga proses pembelajaran selalu berubah ke arah yang lebih baik.

4. Pendidikan Agama Islam

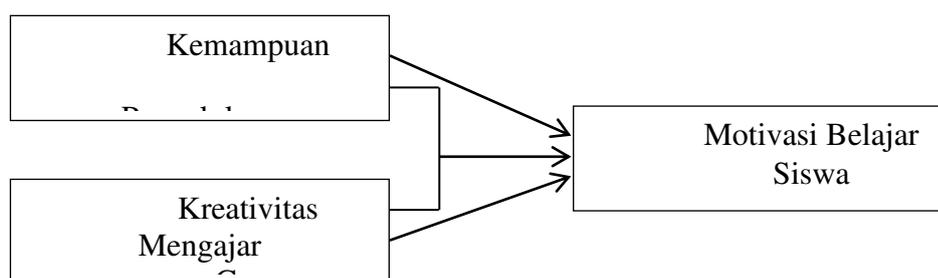
Menurut Majid (2012), Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI). Sedangkan Zakiyah Daradjat (2012) memberikan arti Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat kelak. Sementara Tayar Yusuf dalam Majid (2013) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik mampu memahami, menghayati dan

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar, serta satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Konstelasi hubungan antara ketiga variabel penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Jiput Kabupaten Pandeglang Provins Banten yang berjumlah 224 siswa. Sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*) dari Slovin dengan presisi 5% dan derajat ketepatan 95% sehingga diperoleh sampel sejumlah 144 orang siswa. Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelas menggunakan teknik pengambilan sampel proporsi (*proportional sampel*) atau sampel imbang (Arikunto, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2015. Instrumen penelitian berupa angket yang dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Instrumen motivasi belajar siswa sebanyak 40 butir yang meliputi dimensi-dimensi: 1) tekun dalam belajar dengan indikator: a) intensitas kehadiran dalam mengikuti pembelajaran, b) menunjukkan sikap tekun dalam mengikuti pembelajaran, dan c) tekun belajar di rumah; 2) tekun menghadapi tugas dengan indikator: a) menunjukkan sikap antusias terhadap tugas-tugas pelajaran, dan b) berusaha menyelesaikan tugas-tugas dengan maksimal; 3) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) dengan indikator: a) menunjukkan sikap ulet terhadap kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas, dan b) berusaha mencari cara-cara kreatif mengatasi kesulitan; 4) kecenderungan dalam belajar dengan indikator: a) menunjukkan intensitas yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, b) menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, c) tidak memerlukan dorongan dari luar dalam belajar; 5) berusaha berprestasi sebaik mungkin dengan indikator: a) menunjukkan keinginan meraih prestasi yang tinggi dan b) kualifikasi hasil yang terbaik; dan 6) lebih seang belajar mandiri dengan indikator: a) percaya diri dalam menyelesaikan tugas/PR dan b) menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran untuk belajar sendiri

Instrumen kemampuan pengelolaan pembelajaran terdiri atas 40 butir meliputi dimensi: 1) membuka pelajaran dengan indikator: a) menyampaikan bahan apersepsi dan b) memotivasi siswa; 2) mengelola kegiatan inti yang meliputi indikator: a) menyajikan materi dengan jelas, sistematis dan lancer, b) menggunakan metode, c) menggunakan media atau alat peraga, d) memberi penguatan, e) mengorganisasi kegiatan, f) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, dan g) menggunakan waktu dengan baik; dan 3) menutup pelajaran yang meliputi indikator: a) menyimpulkan pelajaran, b) memberikan tindak lanjut, dan c) melaksanakan penilaian.

Instrumen kreativitas mengajar terdiri atas 40 butir meliputi dimensi: 1) berpikir kreatif dengan indikator: a) gagasan, ide-ide baru yang mencerminkan kelancaran dalam berpikir, b) luwes dalam berpikir, c) orisinalitas dalam berpikir, d) rinci dalam berpikir, dan e) rasa ingin tahu; 2) keterampilan mengadakan variasi dalam proses membelajarkan dengan indikator: a) keterampilan mengadakan variasi dalam penggunaan metode, b) keterampilan mengadakan variasi dalam penggunaan media, c) keterampilan mengadakan variasi dalam penggunaan sumber belajar, dan d) keterampilan mengadakan variasi dalam pola interaksi.

Teknik pengumpulan data untuk variabel kemampuan pengelolaan mengajar, kreativitas mengajar, dan motivasi belajar siswa menggunakan angket skala grafis (*rating scale*) (Sukmadinata, 2005) dengan 5 kategori alternatif tanggapan yang disesuaikan dengan pernyataan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa persentase secara kuantitatif untuk mendeskripsikan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran, Kreativitas Mengajar Guru, dan Motivasi Belajar Siswa. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Statistik inferensial yang digunakan adalah korelasi sederhana dan ganda serta regresi sederhana dan ganda. Jawaban atas hipotesis penelitian menggunakan uji korelasi dan regresi sederhana dan ganda. Pengolahan data menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 21.0 for Windows).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan positif antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan motivasi belajar siswa, 2) terdapat hubungan positif antara kreativitas mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa, dan 3) terdapat hubungan positif antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dan kreativitas mengajar secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiput.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diuraikan deskripsi data masing-masing variabel penelitian, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Data

Pengelolaan pembelajaran, kreativitas mengajar, dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
	97-105	2	1.39	1.39	Rendah (29,86%)
	106-114	8	5.56	6.94	
	115-123	8	5.56	12.50	
	124-132	25	17.36	29.86	
	133-141	28	19.44	49.31	Tinggi (19,44%)
	142-150	40	27.78	77.08	Sangat Tinggi (50,69%)
	151-159	27	18.75	95.83	
	160-168	6	4.17	100.00	
	Jumlah	144	100		

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI menurut persepsi siswa 43 orang (29,86%) di bawah kelompok rata-rata atau kategori rendah; 28 orang (19,44%) berada pada kelompok rata-rata atau kategori tinggi; dan 73 orang (50,69%) berada di atas kelompok rata-rata atau kategori sangat tinggi. Persentase kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai 74,30%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan pengelolaan guru PAI SMP Negeri 1 Jiput adalah tinggi.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran tinggi sesuai dengan tujuan pengelolaan pembelajaran yang dikemukakan oleh M. Hosnan (2014) yakni terciptanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kreativitas Mengajar Guru PAI

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
	97-104	9	6.25	6.25	Rendah (28,47%)
	105-113	16	11.11	17.36	
	114-122	16	11.11	28.47	
	123-131	35	24.31	52.78	Tinggi 24,31%
	132-140	45	31.25	84.03	Sangat Tinggi (47,22%)
	141-149	15	10.42	94.44	
	150-158	7	4.86	99.31	
	159-167	1	0.69	100.00	
	Jumlah	144	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru menurut persepsi siswa 41 orang (28,47%) di bawah kelompok rata-rata atau kategori rendah; 35 orang (24,31%) berada pada kelompok rata-rata atau kategori tinggi; dan 68 orang (47,22%) di atas kelompok rata-rata atau sangat tinggi. Persentase kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai 71,52%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kreativitas guru PAI SMP Negeri 1 Jiput adalah tinggi.

Kreativitas guru yang tinggi sesuai dengan pendapat Hosnan (2014) yang mengatakan bahwa guru bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan mengajar dengan kompleksitas peranan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya, tetapi juga harus kreatif dalam upaya memotivasi siswa agar mau belajar hingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam kegiatan belajar.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Kategori
1	104-111	3	2.08	2.08	Rendah (25,69%)
2	112-119	3	2.08	4.17	
3	120-127	15	10.42	14.58	
4	128-135	16	11.11	25.69	
5	136-143	33	22.92	48.61	Tinggi (22,92%)
6	144-151	37	25.69	74.31	Sangat Tinggi (51,39%)
7	152-159	27	18.75	93.06	
8	160-167	10	6.94	100.00	
Jumlah		144	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa 37 orang (25,69%) di bawah kelompok rata-rata atau berada pada kategori rendah; 33 orang (22,92%) berada pada kelompok rata-rata atau kategori tinggi; dan 74 orang (51,39%) berada di atas kelompok rata-rata atau pada kategori sangat tinggi. Persentase kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai 74,30%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Jiput adalah tinggi.

Secara garis besar perbedaan motivasi belajar siswa di atas disebabkan oleh dua faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Hamzah B. Uno (2014) motivasi intrinsik bisa berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain untuk mencapai tujuan bisa berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik, karakteristik tugas, perilaku guru, dan pengaturan pembelajaran.

Secara keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Sardiman (2011) dan Dimiyati, dkk. (2009) bahwa seorang siswa harus memiliki motivasi yang tinggi agar cita-cita atau aspirasi belajarnya dapat tercapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut: 1) cita-cita atau aspirasi siswa (Sardiman, 2011), 2) kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan di sekolah (Dimiyati, dkk., 2009).

Pengujian Persyaratan Pengolahan Data

Uji Normalitas

Pengujian persyaratan normalitas data menunjukkan variabel X_1 (kemampuan pengelolaan pembelajaran PAI) $P\text{-value} > \alpha$ ($0,163 > 0,05$), variabel X_2 (kreativitas mengajar guru) $P\text{-value} > \alpha$ ($0,095 > 0,05$), dan variabel Y (motivasi belajar siswa) $P\text{-value} > \alpha$ ($0,310 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data variabel X_1 (kemampuan pengelolaan pembelajaran PAI), variabel X_2 (kreativitas guru), dan variabel Y (motivasi belajar siswa) berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear tidaknya kontribusi antara variabel bebas kemampuan pengelolaan pembelajaran PAI, kreativitas mengajar guru dengan variabel terikat motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan mengingat analisis statistik parametrik mensyaratkan uji linearitas untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian persyaratan linearitas menunjukkan variabel X_1 (kemampuan pengelolaan pembelajaran PAI) atas variabel Y (motivasi belajar siswa) $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,186 < 1,48$), variabel X_2 (kreativitas mengajar guru) atas variabel Y (motivasi belajar siswa) $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,290 < 1,48$). Dapat disimpulkan bahwa data variabel X_1 (kemampuan pengelolaan pembelajaran PAI) atas variabel Y (motivasi belajar siswa) dan variabel X_2 (kreativitas guru) atas variabel Y (motivasi belajar siswa) linear.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 21.0 for Windows).

Hipotesis pertama, yang diuji yaitu terdapat hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa. Kekuatan hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien r_{y1} sebesar 0,509. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar 7,041. Adapun t_{tabel} pada $\alpha = 0,01$; $dk = 142$ didapat harga t_{tabel} sebesar 2,33. Dengan

demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa terbukti. Selanjutnya, diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y. Koefisien determinasi X_1 dengan Y sebesar $(r_{y1})^2 = (0,509)^2 = 0,259$ yang berarti setara dengan 25,90%. Dengan demikian, sumbangan kemampuan pengelolaan pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa sebesar 25,90%. Uji regresi menunjukkan linearitas dengan model persamaan $\bar{Y} = 78,684 + 0,457X_1$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa setiap peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran PAI satu satuan akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,457 pada konstanta 78,684. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin baik kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI makin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan sebaliknya makin tidak baik kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI makin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

Adanya kontribusi hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas atau kemampuan guru dan proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Sejalan dengan itu, menurut Biggs dan Telfer yang dikutip oleh Dimiyati dan Mujiono (2009) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat diperkuat dengan cara-cara pembelajaran, diantaranya: 1) dipengaruhi upaya guru dalam membelajarkan siswa (Mujiyono, 2009); 2) guru yang kompeten dan humoris (Nanang Hanafiah, 2012); dan 3) iklim atau situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa (Hosnan, 2014).

Hipotesis kedua, yang diuji yaitu terdapat hubungan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Kekuatan hubungan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,433. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar 5,718. Adapun t_{tabel} pada $\alpha = 0,01$; $dk = 142$ didapat harga t_{tabel} sebesar 2,33. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat hubungan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa terbukti. Selanjutnya, diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y. Koefisien determinasi X_2 dengan Y sebesar $(r_{y2})^2 = (0,433)^2 = 0,187$ yang berarti setara dengan 18,70%. Dengan demikian, sumbangan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 18,70%. Uji regresi menunjukkan linearitas dengan model persamaan $\bar{Y} = 91,270 + 0,397X_2$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa setiap peningkatan kreativitas mengajar guru satu satuan akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,397 pada konstanta 91,270. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi kreativitas mengajar guru PAI makin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan

sebaliknya makin rendah kreativitas mengajar guru PAI makin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Adanya kontribusi hubungan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sesuai dengan hasil penelitian Marc Prensky dalam Hosnan (2014) bahwa siswa-siswi membutuhkan cara belajar dan mengajar yang baru. Senada dengan itu, Hanafiah, (2012) juga berpendapat bahwa motivasi belajar siswa akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode. Motivasi belajar siswa dalam hal ini dipengaruhi oleh: 1) keberagaman metode yang digunakan guru (Hanafiah, 2012); pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (Darwyan Syah, 2007); 3) tersedianya fasilitas, media, dan sumber belajar yang menarik (Rusman, 2012); penggunaan media yang tepat dan bervariasi (Gunawan, 2012); penggunaan bahasa yang komunikatif dan tidak monoton (Hosnan, 2014); serta pengaturan tempat duduk (Johnson, 2009).

Hipotesis ketiga, yang diuji yaitu terdapat hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Kekuatan hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda $r_{y.1.2}$ sebesar 0,538 dengan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 28,729, adapun F_{tabel} df (1:2:141) didapat F_{tabel} sebesar 4,75. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dan kreativitas mengajar guru PAI secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiput terbukti.

Selanjutnya dianalisis terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien antara variabel X_1 , X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y . Koefisien determinasi variabel X_1 , X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y sebesar $r_{y.1.2}$ sebesar $(0,538)^2 = 0,290$. Hal ini berarti setara dengan 29%. Dengan demikian, sumbangan kemampuan pengelolaan mengajar dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29%. Uji regresi menunjukkan linearitas dengan persamaan regresi $\bar{Y} = 68,636 + 0,349X_1 + 0,195X_2$. Dengan demikian, setiap peningkatan kemampuan pengelolaan mengajar dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama satu satuan akan diikuti peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,544 pada konstanta 68,636. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dan kreativitas mengajar guru PAI akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Adanya kontribusi hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru PAI dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI didukung oleh pendapat Soedijarto yang dikutip M. Hosnan (2014) bahwa: 1) guru memiliki kedudukan yang strategis dalam pencapaian mutu pendidika; 2) peranan guru sebagai pengelola proses

pembelajaran sangat menentukan kualitas hasil belajar; 3) guru bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peranan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya serta kreatif; 4) gagasan, ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif tentu sangat dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan analisis deskriptif dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan pengelolaan pembelajaran, kreativitas mengajar, dan motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Secara keseluruhan, tingkat kemampuan pengelolaan pembelajaran; tingkat kreativitas mengajar guru; dan motivasi belajar siswa baik.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kemampuan pengelolaan pembelajaran memberikan sumbangan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kemampuan pengelolaan pembelajaran menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Kreativitas mengajar guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kreativitas mengajar guru memberikan sumbangan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan terhadap kreativitas mengajar guru akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kreativitas mengajar guru menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, dapat dirumuskan beberapa implikasi sebagai berikut: 1) dalam upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran, guru PAI harus: a) mempunyai komitmen tinggi meningkatkan kualitas pembelajaran dengan selalu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan; b) menguasai prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran dalam mengembangkan kegiatan

pembelajarannya baik ketika membuka pelajaran, mengelola kegiatan inti maupun ketika menutup pelajaran agar dapat menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan aktif, nyaman dan kondusif; c) dalam mengelola proses pembelajaran harus lebih mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar, unsur-unsur dinamis pembelajaran, pemanfaatan pembelajar dalam membelajarkan siswa dan mengembangkan aspirasi dalam belajar agar motivasi belajar siswa lebih meningkat; d) secara aktif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses pembelajaran, 2) dalam upaya meningkatkan kreativitas mengajar, guru harus: a) senantiasa mengkaji kembali rencana dan persiapan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya; b) memilah bahan ajar yang dinilai perlu disampaikan secara lisan, tertulis ataupun menggunakan cara/bentuk lainnya dengan memperhatikan keberagaman *learning style* dari masing-masing individu; c) merancang aktivitas pembelajaran yang beragam dan memungkinkan siswa terlibat aktif secara penuh dalam belajar sepanjang waktu dan menciptakan suasana interaksi dalam pembelajaran yang luwes komunikatif, humoris, akrab dan menyenangkan; d) menggunakan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan serta karakteristik peserta didik; e) harus peka terhadap kebutuhan, kemampuan peserta didik, karakteristik peserta didik, serta mempertimbangkan *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa, agar reaward tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mereka; dan f) meninggalkan ide-ide yang dinilai usang dan beralih untuk menghasilkan ide-ide yang baru dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan implikasi penelitian sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan atau pembinaan guru PAI yang difokuskan pada peningkatan kompetensi guru PAI dan harus ditindaklanjuti dengan rencana tindak lanjut setelah pelaksanaan kegiatan, 2) Forum musyawarah guru mata pelajaran PAI (MGMP PAI) lebih memaksimalkan lagi program dan kegiatan-kegiatannya dalam rangka peningkatan kompetensi guru PAI, dengan mengadakan kegiatan seperti: mengadakan seminar, workshop atau pertemuan rutin yang dikhususkan dalam membahas problematika pembelajaran PAI di lapangan sekaligus mencari solusinya, 3) Kepala sekolah senantiasa memonitor dan mengontrol kinerja guru PAI dengan melakukan penilaian kinerja, 4) Guru PAI komitmen melaksanakan tugasnya sesuai dengan program pembelajaran yang direncanakan, dan terus mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran agar lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan 5) Peneliti lain mengembangkan dan memperluas penelitian dengan memperdalam variabel yang sudah diteliti atau menambah dengan variabel lain, juga

mencoba sampel yang lebih luas sehingga memberikan informasi lebih komprehensif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012 *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, Low Anne. 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik Cara Membangkitkan Miinat Siswa Melalui Pemikiran*. Pengalih Bahasa: Dani Daryani. Jakarta: Indeks.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marasabessy, Apridayani, 2013. Analisis Pengelolaan Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru yang Tersertifikasi dan Guru yang Belum Tersertifikasi Pada Pembelajaran IPA di Kelas 5 Sekolah Dasar., *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.13 No.1. Bandung: Universitas Pendidikan
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurjanah, Ida. 2015. *Wawancara salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Jiput*. 14 September.
- Peranturan Pemerintah. 2008. *Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refererensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana

- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santrock, Jhon W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Penerjemah: Tri Wibowo BS. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syah, Darwyan, et.al. 2007. *Perencanaan sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.